



Hubungan Ilmu dan Akhlak Dalam Al-Qur'an

Herlin Pebrianti Yuanita Ponto¹, Muhammad Yusuf², Mardan³

¹Dirasah Islamiyah UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email : herlinpebriantiponto@gmail.com

²Dirasah Islamiyah UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email : muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id

³Dirasah Islamiyah UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email : mardan@uin-alauddin.ac.id

Received: 03 April 2024, **Accepted:** 11 April 2024, **Published:** 19 April 2024

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan panduan lengkap dan terbaik dalam menjalani hidup dan mencari keridhaan Allah, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan penekanan yang besar pada pengembangan ilmu pengetahuan (ilmu) dan perilaku baik (akhlak). Ilmu dan akhlak merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa. Ilmu merupakan dasar dari segala Tindakan manusia, berbuat tanpa ilmu segala perbuatan manusia menjadi tidak terarah dan tidak bertujuan. Ilmu memang memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah, namun akhlak adalah buah nyata dari ilmu itu sendiri. Akhlak adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabiat, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Khaliq atau sesama makhluk.

Kata Kunci: Ilmu, Akhlak, Al-Qur'an



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim, berakhlak dan berilmu merupakan dua hal penting, ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka masyarakat akan mudah menerima. Maka tidak heran jika sejak kecil orang tua mengajarkan anaknya untuk memiliki akhlak yang baik, akhlak yang baik akan tercermin dari perilaku seseorang. Sedangkan ilmu merupakan sebuah keistimewaan yang membuat manusia unggul terhadap makhluk lainnya. Ilmu dan akhlak memiliki peran penting dalam Al-Qur'an,

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi. Ini merupakan panduan lengkap dan terbaik dalam menjalani hidup dan mencari keridhaan Allah. (A Ta'a, Q.A. Abed, and M Ahmad , 2018). Al-Qur'an mengajak manusia untuk berakhlak pada Allah SWT, kepada dirinya sendiri, kepada keluarga dan pada masyarakat yang ada disekitarnya. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan penekanan yang besar pada pengembangan ilmu pengetahuan (Ilmu) dan

perilaku yang baik (Akhlak). Ilmu dan akhlak merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa.

Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa manusia dan pada gilirannya, tercermin dalam perilaku orang tersebut serta interaksinya dengan orang lain dalam masyarakat. (Musa Yusuf Owoyemi and others, 2017). Kedudukan akhlak dalam agama Islam sangat krusial (Nurhaena, 2023). Jika di ibaratkan dalam sebuah bangunan, akhlak merupakan tiangnya. Jika tiang itu kokoh maka sebuah bangunan dapat berdiri dengan kuat dan tegak, sedangkan jika tiangnya rubuh secara otomatis seluruh bangunannya juga akan rubuh. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan akhlak yang menjelaskan bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri, sesama manusia ,sang Khalik, dan hubungannya dengan makhluk lain. (Husna Nashihin Muchamad Chairudin dkk, 2022)

Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk belajar dan menggunakan akal pikiran yang telah Allah SWT karuniakan kepada manusia. Allah menciptakan manusia dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu akan banyak hal, ini dikarenakan akal pikiran dan ilmu yang telah di dapatkan. Namun ketika ilmu tidak diiringi oleh akhlak maka ilmu itu akan sia-sia. Ketika ilmu tidak diawali dengan akhlak baik maka ilmu tersebut kemungkinan tidak bermanfaat.

Akhlak menjadi sangat penting, karena sepintar apapun seseorang, setinggi apapun jabatannya, jika tidak diimbangi dengan keimanan dan ketaqwaan hanya akan menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Allah SWT hanya menilai hamba-Nya berdasarkan ketaqwaan dan amal shaleh (akhlak baik) yang dilakukannya. Melihat hal tersebut maka upaya menanamkan kembali nilai nilai yang terkandung dalam Al-qur'an menjadi sangat urgen. (Jam'an, 2018)

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya senantiasa diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang. Serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Di dalamnya berisi ilmu pengetahuan yang diyakini akan *shahih likulli zaman wa makan* (berlaku sepanjang zaman dan tempat).

Al-Qur'an merupakan panduan utama bagi umat muslim dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan dan akhlak. Dalam dunia modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, terdapat tantangan baru terkait etika dan moralitas, sehingga kajian tentang hubungan ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menghadapi berbagai tantangan ini. Selain itu Al-Qur'an juga selain menjadi sumber inspirasi juga menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menulis makalah berjudul “**Hubungan Ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an**”, pembahasan ini penting untuk dikaji sehingga dapat memahami dengan lebih baik hubungan antara ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami hubungan antara ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman

mendalam tentang konsep-konsep ini melalui analisis teks dan interpretasi kontekstual. Dengan Al-Qur'an sebagai sumber data utama dan literatur serta riset terkait yang membahas konsep ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an. Instrumen utama yaitu dengan menganalisis teks Al-Qur'an dengan pendekatan hermeneutika untuk memahami makna dan konteks ayat yang berkaitan dengan ilmu dan akhlak. Pengumpulan data dilakukan melalui study literatur tentang Al-Qur'an dan literatur terkait, serta analisis ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu dan akhlak. Data disajikan dalam bentuk kutipan ayat Al-Qur'an yang relevan dan didukung dengan penjelasan dan analisis kontekstual. Temuan temuan dari literatur akan disajikan secara terstruktur. Menggunakan teknik analisis tematik guna mengidentifikasi pola, tema dan hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu dan akhlak. Data kemudian akan divalidasi dengan membandingkan temuan dari analisis teks Al-Qur'an dengan literatur dan pandangan pakar agama. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis tematik dan hermeneutika terhadap ayat-ayat al-Qur'an serta pemahaman yang diperoleh dari berbagai literatur terkait hubungan antara ilmu dan akhlak yang dipahami melalui perspektif Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Ilmu Dan Akhlak Dalam Al-Qur'an.

Dalam bahasa Arab kata 'ilm satu akar kata dengan kata 'alam (bendera atau lamvang). 'alah (alamat atau pertanda), dan a'lam (jagad raya atau semesta). Ketiga istilah ini mewakili gejala yang harus diketahui. Biasanya disepadankan dengan kata ma'rifah (pengetahuan) dan hikmah (kebijaksanaan). Term 'ilm yang berarti pengetahuan, merupakan lawan kata *jahl* yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. (Muhammad Arsyam, Aisyah Arsyad, M. Ghalib)

Secara etimologis, kata ilmu berasal dari bahasa arab *al-ilm* yang berarti mengetahui hakikat sesuatu dengan sebenar-benarnya. Badr al-Din al-Aini mendefinisikan, bahwa ilmu secara bahasa merupakan bentuk masdar dari pecahan kata kerja 'alima yang berarti tahu. Meskipun demikian kata ilmu berbeda dengan kata ma'rifah. Kata ma'rifah memiliki makna yang lebih sempit dan spesifik, sementara ilmu mempunyai makna yang lebih umum

Dalam Al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia dipandang lebih unggul ketimbang makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhilafannya. Ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan Al-Qur'an pada surah al-Baqarah, 31-32 :

(وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢)

(Terjemahan Kemenag 2019)

Artinya :

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!". Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah

Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Yang dimaksud dengan nama-nama pada ayat di atas adalah sifat, ciri dan hukum sesuatu. Ini berarti manusia berpotensi mengetahui rahasia alam raya. Manusia menurut Al-Qur'an, memiliki potensi untuk menyiduk ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berpengetahuan. (Khusnul Khotimah, (2014). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١) (المجادلة/58: 11)

(Terjemahan Kemenag 2019)

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)

Secara sederhana dapat dirumuskan bahwa ilmu pengetahuan itu adalah hasil usaha pemahaman manusia yang disusun dalam satu sistem mengenai kenyataan, struktur, pembagian, bagian-bagian dan hukum-hukum tentang hal ikhwal yang diselidiki (alam, manusia, dan agama) sejauh yang dapat dijangkau oleh akal fikiran yang dibantu oleh penginderaan manusia, yang kebenarannya diuji secara empiris, riset dan eksperimen. (Universitas Islam and others, 2023).

Al-Qur'an menyampaikan kata ilmu yang memiliki beberapa makna yang berbeda karena perbedaan konteks ayat namun makna substansinya sama. Ilmu berarti mengetahui sesuatu, ada dua makna yaitu mengetahui zat sesuatu dan mengetahui sifat sesuatu. Ilmu ada dua macam yaitu, *pertama* pengetahuan teoritis (*nazari*), yaitu pengetahuan tentang sesuatu misalnya pengetahuan tentang adanya alam. *Kedua* pengetahuan praksis, yaitu pengetahuan itu tidak sempurna kecuali setelah mengaplikasikannya, misalnya pengetahuan tentang ibadah. Disamping makna tersebut kata ilmu dari sisi lain ada dua macam ilmu yaitu *pertama* ilmu *sama'i* (wahyu) atau *naqli*, yakni ilmu pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari Allah seperti wahyu. *Kedua* ilmu *aqli*, yakni ilmu yang dianggap berasal dari kata *ta'allum* yang berarti pembelajaran, bahwa dari segi proses untuk mendapatkannya maka dibutuhkan suatu proses penalaran dan pembelajaran. (Muhammad Arsyam, Aisyah Arsyad, 2010).

Dalam surah An-Nisa:163

(إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ۝ ١٦٣) (النساء/4: 163)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya Sesungguhnya Kami telah mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya. Kami telah mewahyukan pula kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan keturunan(-nya), Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Kami telah memberikan (Kitab) Zabur kepada Daud. (An-Nisa'/4:163)

Dalam ayat ini wahyu diidentikkan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh para nabi dan Rasul (QS. An-Nisa:163) secara berkesinambungan. Dalam gal ini ada penilaian khusus, bahwa ada wahyu atau ilmu pengetahuan yang bersifat khusus hanya diberikan kepada para nabi dan rasul yang tidak didapatkan oleh manusia biasa. Wahyu atau pengetahuan semacam ini yang selanjutnya menjadi pengetahuan atau mukjizat yang bersifat khusus, hanya milik para nabi. (Muhammad Arsyam, Aisyah Arsyad, 2010).

Cara memperoleh ilmu dalam pandangan Al-Qur'an sebagaimana diisyaratkan dalam wahyu pertama, surah al-Alaq 4-5:

(الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝) (العلق/96:4-5)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya :yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:4-5)

Ayat itu mengisyaratkan bahwa, ada dua cara memperoleh ilmu: Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui oleh manusia lain sebelumnya, dan Allah mengajar manusia tanpa pena yang belum diketahuinya. Cara *pertama*, adalah mengajar dengan alat, atau atas dasar usaha manusia. Cara *kedua*, mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Walaupun berbeda, keduanya berasal dari satu sumber yaitu Allah SWT. (Khotimah, Khusnul, 2014).

Khotimah, Khusnul, 'Paradigma Dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9.1 (2014)

Kehadiran Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapanpun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. (Desti Widiani, 2018).

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran Islam. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin di muka bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah SWT memberi bekal kepadanya, sebagai bentuk pancaindra dan kemampuan untuk berpikir. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan dengan alam sekitarnya. Akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya karena jika manusia tidak berakhlak maka keadaan manusia seperti sebaik-baiknya yang

akan hilang dari Allah SWT dan akan turun ketingkat hewan bahkan tanpa akhlak, manusia akan menjadi jahat. (Eric Kisswanto and Fitroh Hayati, 2023).

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia harus berinteraksi dengan orang lain dimana pun ia berada, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Pentingnya akhlak ini karena membuat manusia menjalani kehidupan dengan harmonis, tentram, nyaman dan bermakna.

Adapun role model dalam pendidikan akhlak menurut Islam adalah Nabi Muhammad dengan Al-Qur'an sebagai pedoman, dimana beberapa ayat maupun surah yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu surah Ali-Imran ayat 159-160:

(فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩ إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٦٠) (آل عمران/3: 159-160)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya :

159. Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

160. Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Dia membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

(Ali 'Imran/3:159-160)

Kedua ayat tersebut menjelaskan bagaimana Rasulullah senantiasa mengedepankan sikap berlemah lembut yang tergambar dari tutur katanya yang baik, mudah untuk memaafkan, mau bermusyawarah dan bertawakkal kepada Allah. Maka idealnya akhlak seorang muslim adalah jauh dari sifat keras yang suka berkata-kata kasar, mudah memiliki dendam atau tidak mau memaafkan, egois atau *ananiyah* (keakuan) yang enggan untuk bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu yang sifatnya bersama-sama, serta sombong atas semua nikmat yang telah Allah berikan kepada dirinya. (Surah Ali and others, 2024).

Akhlaq menduduki peran penting dalam kehidupan manusia, diantaranya menjadi standar nilai suatu bangsa dan menjadi tolak ukur nilai pribadi bagi seseorang. Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga tercipta ketentraman, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21;

(لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١) (الاحزاب/33: 21)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan hidup bagi orang-orang yang beriman, bagi mereka yang sempat bertemu langsung dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah dapat mereka lakukan secara langsung sedangkan bagi mereka yang tidak sezaman dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah SAW adalah dengan mempelajari, memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam sunnah atau hadits beliau. (Alnida Azty, 2022).

Berikut ciri-ciri khas atau karakteristik akhlak dalam islam; (Aden Herawati, 2020).

1. Bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan al-Sunnah. Akhlak Islam bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan al-Sunnah yang memiliki kebenaran mutlak dan berlaku sepanjang masa, dimana saja, kapan saja.
2. Berhubungan erat dengan aspek Aqidah dan Syari'ah. akhlak dalam Islam tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan erat dengan aspek aqidah (keimanan) dan syari'ah (hukum-hukum Islam yang bersifat praktis, baik dalam bidang-bidang mu'amalah, jinayah maupun lainnya).
3. Bersifat Universal. Akhlak dalam Islam bersih dan bebas dari tendensi (kecenderungan) rasialisme. Apa yang berlaku bagi umat Islam berlaku pula bagi non muslim. Mencuri hukunya haram, baik terhadap harta muslim maupun harta non muslim. Seorang muslim dan non muslim sama-sama berhak mendapatkan keadilan di depan pengadilan.
4. Bersifat Komprehensif (menyeluruh). Akhlak dalam Islam mencakup akhlak terhadap diri sendiri; hubungan dengan Allah SWT; dengan sesama manusia dan alam lingkungan.
5. Bersifat Tawazun (keseimbangan). Islam menghendaki agar umatnya tidak melampaui batas dalam segala hal. Keseimbangan merupakan sifat dasar ajaran Islam, baik antara jasmani dan rohani; keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia; maupun keseimbangan antara urusan dunia dengan akherat. Keseimbangan mencakup hak dan kewajiban, tidak boleh memberikan kepada individu hak-hak yang berlebihan yang mengakibatkan kebebasan tanpa batas, juga tidak boleh memberikan kewajiban kepada individu yang berlebihan sehingga sampai memberatkan.
6. Sesuai dengan fitrah. Islam mengakui eksistensi manusia apa adanya dengan segala dorongan keiwaannya, kecenderungan fitrahnya; Islam menghaluskan fitrah dan memelihara kemuliaan manusia dengan hukum-hukum dan ketentuannya-ketentuannya. Jika manusia melampaui hukum-hukum dan ketentuan allah SWT, maka dapat dipastikan mereka akan terjerumus kedalam lembah yang hina.

7. Bersifat positif dan optimis. Islam mengajarkan, bahwa kehidupan adalah sebuah anugerah Allah yang harus diisi dengan amal shaleh. Oleh karena itu, manusia harus mengaktualisasikan dan memanfaatkan segala macam potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT untuk melakukan amal kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat luas, dengan penuh keyakinan dan optimisme, serta melawan pesimisme (keputusasaan), kemalasan dan segala bentuk penyebab kelemahan. Rasulullah SAW berpesan kepada umatnya agar bekerja keras untuk memakmurkan kehidupan sampai detik terakhir usia dunia.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud antara lain cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, menepati janji, qana'ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang dan menjaga kelestarian alam.

2. Akhlak Madzmumah.

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercel atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak madzmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain; kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikir, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati'urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan dan merusak alam.

B. Hubungan Antara Ilmu Dan Akhlak Dalam Al-Qur'an.

Ilmu dan akhlak dalam Al-Qur'an merupakan dua aspek yang sangat penting dalam Pendidikan dan kehidupan. Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengamalan, sementara akhlak adalah tingkah laku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Al-qur'an menyebutkan banyak ayat yang berhubungan dengan ilmu dan akhlak sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang asasi dalam berperilaku dan menjadi acuan pokok dalam kehidupan (Hadi Yasin, 2019).

Manusia yang telah diberi Amanah sebagai khalifah diperintahkan untuk membangun sebuah system kehidupan praktis dalam segala aspek dalam rangka mengamalkan nilai dan norma islam dalam kehidupan nyata (Hasbi Siddik, 'Hasbi Siddik, 2022). Dalam surah al-Baqarah ayat 151: bahwa seorang Rasul diutus untuk mengajarkan kitab dan hikmah apa yang belum diketahui manusia.

(كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١) (البقرة:2)

(151)

Terjemahan Kemenag 2019

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Al-Baqarah/2:151)

Dalam surah Ali Imran ayat 79 dan ayat 187 menganjurkan seseorang untuk menjadi seorang yang Rabbani serta senantiasa mengajarkan kitab dan mempelajarinya (Siddik).

(مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩) (آل عمران/3: 79)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya :Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah," tetapi (hendaknya dia berkata), "Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!" (Ali 'Imran/3:79)

(وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبَيَسَ مَا يَشْتَرُونَ ١٨٧) (آل عمران/3: 187)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: (Ingatlah) ketika Allah membuat perjanjian dengan orang-orang yang telah diberi Alkitab (dengan berfirman), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkan (isi Alkitab itu) kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya." Lalu, mereka melemparkannya (janji itu) ke belakang punggung mereka (mengabaikannya) dan menukarnya dengan harga yang murah. Maka, itulah seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan. (Ali 'Imran/3:187)

(وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣) (لقمان/31: 13)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar." (Luqman/31:13)

Keempat ayat diatas menggambarkan bagaimana cara manusia melakukan tugas dimuka bumi, atau pada tataran epistemology manusia diberikan petunjuk cara melaksanakan tugas itu.

Berikut beberapa ayat yang menggambarkan hubungan ilmu dan akhlak

1. Surah al-Baqarah ayat 269

(يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩) (البقرة/2:269)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya ; Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (Al-Baqarah/2:269)

2. Surah fatir ayat 28

(وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ٢٨) (فاطر/35:28)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; (Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.⁶³⁵ Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Ayat ini menjelaskan tentang dengan ilmu seseorang akan lebih memahami bagaimana kehidupan diciptakan dan mendalami pengetahuan tentang kuasa Allah SWT sebagai sang maha pencipta. Orang berilmu akan takut melakukan hal-hal yang mengandung dosa karena ia memiliki pengetahuan akan kekuasaan dan juga kebesaran Allah SWT.

3. Surah Al-Anfal ayat 29

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ٢٩) (الأنفال/8:29)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)-mu. Allah memiliki karunia yang besar. (Al-Anfal/8:29)

4. Surah Al-Mulk ayat 23

(قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٢٣) (الملك/67:23)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Katakanlah, "Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur." (Al-Mulk/67:23)

Dalam ayat-ayat tersebut terdapat penekanan bahwa sangat penting memiliki imu yang benar dan bijaksana, serta bagaimana ilmu tersebut harus diaplikasikan dengan akhlak yang baik, seperti rasa takut kepada Allah, menjalankan tugas sebagai penolong Allah, dan bersyukur atas nikmat-Nya. Orang-

orang yang berilmu adalah mereka yang takut kepada Allah. Ilmu menumbuhkan rasa takut dan hormat kepada Allah, mendorong untuk berakhlak mulia.

5. Surah Muhammad ayat 19

(فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرُ لَذُنُوبِهِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ) (محمد/47:19)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Ketahuilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu. (Muhammad/47:19)

Ayat ini memberi pesan penting tentang keimanan kepada Allah, memohon ampun-Nya, kesetaraan dihadapan-Nya dan kesadaran akan keberadaan Allah yang Maha Mengetahui.

6. Surah Al-Isra ayat 36

(وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۖ) (الاسراء/17:36)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra'/17:36)

Ayat ini mengingatkan kita sebagai manusia tentang pentingnya memiliki ilmu sebelum bertindak atau beramal.

7. Surah Al-Baqarah ayat 44

(أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۚ) (البقرة/2:44)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti? (Al-Baqarah/2:44)

Ayat ini menekankan pentingnya untuk memahami dan menghayati ajaran agama secara mendalam, dan juga mengingatkan bahwa untuk tidak hanya berbicara tentang kebaikan tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kesadaran diri yang konsisten sesuai dengan nilai agama.

8. Surah Ali Imran ayat 134

(الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۚ) (آل عمران/3:134)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Ali 'Imran/3:134)

Tafsir Ringkas Kemenag

Mereka adalah orang yang terus-menerus berinfak di jalan Allah, baik di waktu lapang, mempunyai kelebihan harta setelah kebutuhannya terpenuhi, maupun sempit, yaitu tidak memiliki kelebihan, dan orang-orang yang

menahan amarahnya akibat faktor apa pun yang memancing kemarahan dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan akan sangat terpuji orang yang mampu berbuat baik terhadap orang yang pernah berbuat salah atau jahat kepadanya, karena Allah mencintainya, melimpahkan rahmat-Nya tiada henti kepada orang yang berbuat kebaikan. Pesan-pesan yang mirip dengan kandungan ayat ini disampaikan pula melalui Surah an-Nahl/16: 126; asy-Syura/42: 40 dan 43. (Ali 'Imran/3:134)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu yang benar dan bermanfaat adalah yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak baik, menafkahkan harta di waktu lapang maupun sempit, dapat menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang sejati harus menginspirasi perilaku yang mulia dan akhlak yang baik.

Dalam Al-Qur'an, ilmu dan akhlak disebutkan sebagai dua aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Ilmu pengetahuan diperlukan untuk mengetahui hakikat dan mengikutinya, sementara akhlak adalah kelakuan yang baik dan buruk yang harus diikuti. Hubungan antara ilmu dan akhlak disebutkan dalam ayat-ayat di atas, menunjukkan bahwa ilmu harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak harus didasari oleh pengetahuan.

Menurut teori al-Ghazali, pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari seluruh kepribadian seseorang. Tingkat perkembangan seseorang tercermin bukan hanya dari kemampuannya untuk mengetahui tetapi sekaligus pula mencerminkan kebiasaan dan sasarannya dan keseimbangan yang diciptakan orang tersebut diantara berbagai aspek kepribadiannya. (Maula Sari and Marhaban, 2022). Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang berfikir. Manusia dianugerahi akal dan pikiran yang menjadikan dia lebih unggul dari makhluk lain dan disebut sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah tugas utama menjaga dan memakmurkan bumi beserta isinya. Manusia dibedakan dari seluruh makhluk sebab dikaruniai intelektual dan kebebasan. Akal memungkinkan untuk membedakan yang benar dari yang salah. Manusia bisa mempergunakan kemampuan ini untuk melengkapi fitrahnya untuk mendapatkan keridhaan Allah atau mengingkarinya. Pilihannya ada padanya.

Manusia perlu meningkatkan bekal ilmu untuk menghasilkan amal dan perilaku baik. Menjadikan akal hanya untuk penyimpanan ilmu-ilmu hanya akan menjadi masalah teoritis saja. Hal ini akan bertahan hanya sementara bahkan bisa lenyap dan tidak mampu mengarahkan pada pengamalan. Melaksanakan suatu amalan mesti berdasarkan dengan ilmu, bukan hanya untuk mencari pujian dari orang lain semata. Karena itu akan dipertanggung jawabkan dikemudian kelak. Allah SWT telah memerintahkan kepada setiap manusia agar beramal dengan baik sesuai dengan apa yang diketahuinya. (Nurlaila Nurlaila and Mudaris Almuzammil, 2022).

Dengan ilmu manusia tidak hanya sekedar memperoleh kehidupan yang baik, namun dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengenal Tuhannya, memperbaiki akhlaknya dan selalu berusaha untuk mencari ridho Allah. Dengan demikian manusia akan mendapat ketentraman. (Wikhdatur Khasanah, 2021). Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang menjelaskan bahwa Allah meninggikan

derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu menjadi landasan untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam islam. (Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, (2019).

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١) (المجادلة/58:11)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)

Tafsir Ringkas Kemenag

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu," maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, "Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan," maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat. (Al-Mujadalah/58:11)

(قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢) (الانعام/6:162)

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya; Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al-An'am/6:162)

Tafsir Ringkas Kemenag

Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Sesungguhnya salatku yang aku kerjakan selama hidupku, ibadahku atau kurbanku, hidupku dengan berbagai amalan yang aku kerjakan selama itu, dan matiku dengan membawa iman dan amal saleh, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, bukan untuk lain-Nya. Ayat ini menegaskan tentang keharusan manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah,

baik dalam bentuk ibadah ritual atau lainnya, semenjak hidup sampai mati. (Al-An'am/6:162)

Dalam konteks keilmuan dan pengamalan, ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa ilmu harus didasari oleh akhlak mulia. Akhlak mulia adalah tujuan menuntut ilmu. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-An'am ayat 162.

Wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah merupakan sumber-sumber petunjuk untuk membimbing akal dan kehendak manusia. Hal ini sudah dipertegas dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 30 sampai 33 menunjukkan betapa pentingnya ilmu untuk manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Ia mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Ia membersihkan manusia dari berbagai perilaku kejahilian dan menunjukkan kepadanya Dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan social.

Ilmu merupakan dasar dari segala Tindakan manusia, berbuat tanpa ilmu segala perbuatan manusia menjadi tidak terarah dan tidak bertujuan. Ilmu memang memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah, namun akhlak adalah buah nyata dari ilmu itu sendiri. (Hanafi, 2017) Akhlak adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabiat, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Khaliq atau sesama makhluk (Rokayah, 2015).

C. Penerapan Konsep Ilmu dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari

Akhlak yang baik akan mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia. Akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang dan juga akan membinasakan umat manusia. Berikut beberapa contoh yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari :

1. Selalu patuh dan taat pada perintah Allah SWT
2. Ikhlas dan tabah saat Sesuatu berjalan tidak sesuai dengan keinginan
3. Selalu sabar pada sesuatu yang membuat marah
4. Menahan diri dari berucap kasar yang bisa menyakiti hati orang lain
5. Tidak berburuk sangka pada orang lain.
6. Bersikap ramah dan lembut
7. Selalu bersyukur atas Rahmat yang diberikan-Nya dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan konsep ilmu dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dapat membentuk karakter yang baik serta membawa kebaikan. Ilmu dalam islam bukan hanya sekedar pengetahuan akademis namun juga mencakup pengetahuan tentang agama, moralitas serta cara hidup yang benar. Ilmu yang dimiliki akan membantu seseorang dalam mengambil Keputusan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari baik itu perihal agama maupun perihal urusan dunia. Dengan menggunakan ilmu yang dimiliki untuk memilih jalan yang benar dan menghindari kesalahan.

Al-Qur'an menyampaikan kata ilmu yang memiliki beberapa makna yang berbeda karena perbedaan konteks ayat namun makna substansinya sama. Ilmu berarti mengetahui sesuatu, ada dua makna yaitu mengetahui zat sesuatu dan

mengetahui sifat sesuatu. Ilmu ada dua macam yaitu, *pertama* pengetahuan teoritis (*nazari*), yaitu pengetahuan tentang sesuatu misalnya pengetahuan tentang adanya alam. *Kedua* pengetahuan praksis, yaitu pengetahuan itu tidak sempurna kecuali setelah mengaplikasikannya, misalnya pengetahuan tentang ibadah. Kehadiran Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapanpun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin di muka bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah SWT memberi bekal kepadanya, sebagai bentuk pancaindra dan kemampuan untuk berpikir. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan dengan alam sekitarnya. Akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak menduduki peran penting dalam kehidupan manusia, diantaranya menjadi standar nilai suatu bangsa dan menjadi tolak ukur nilai pribadi bagi seseorang. Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

REFERENSI

- Ali, Surah, Imran Ayat, Ulfi Nursyafitri, and Sopiatus Nahwiyah, 'مَلَا يَتَبَرَّقُ لِيَوْمَ يَوْمَ يَكُونُ لِلْمُتَّقِينَ الْإِلَهُ الْمَلَكُوتُ وَالْمُتَّقِينَ الْإِلَهُ الْمَلَكُوتُ وَالْمُتَّقِينَ الْإِلَهُ الْمَلَكُوتُ وَالْمُتَّقِينَ الْإِلَهُ الْمَلَكُوتُ', 4 (2024), 405–17
- Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, 'Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29', *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 217–27 <<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>>.
- Alnida Azty, 'Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak', *Journal Of Education, Humaniora and Social Science*, Vol, 1 No. (2022), h. 12
- Aden Herawati, 'Akhlak Dan Spiritual', 36, 2020, 1–9.
- Desti Widiani, 'Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 185–96 <<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>>.
- Eric Kisswanto and Fitroh Hayati, 'Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3.1 (2023), 153–58 <<https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6365>>.
- Hadi Yasin, 'Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran (Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban)', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 1–15 <<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/issue/view/61>>
- Hanafi, 'Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam', *Jurnal Kajian Keislaman*, 4.1 (2017),

- Herawati, Aden, 'Akhlaq Dan Spiritual', 36, 2020, 1–9
- Islam, Universitas, Negeri Sultan, Thaha Syaifudin, Universitas Islam, Negeri Sultan, Thaha Syaifudin, and others, 'Konsep Ilmu Dalam Al-Qur ' an', *Journal of Student Research*, 1.4 (2023), 307–18
- Jam'an, 'Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik', *Jam'an: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik*, 2018, 60–71
- Khasanah, Wikhdaton, 'Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 296–307 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>>
- Khotimah, Khusnul, 'Paradigma Dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9.1 (2014) <<https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.1.67-84>>
- Kisswanto, Eric, and Fitroh Hayati, 'Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3.1 (2023), 153–58 <<https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6365>>
- Maula Sari and Marhaban, 'Hubungan Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *At-Ta'fikir*, 15.1 (2022), 30–43 <<https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4095>>.
- Marpaung, Irwan Malik, 'Konsep Ilmu Dalam Islam', *At-Ta'dib*, 6.2 (2011) <<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.559>>
- Muchamad Chairudin, Nurul Latifatul Inayari, Hafidz, Husna Nashihin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab', *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4.1 (2022), 1–12
- Muhammad Arsyam, Aisyah Arsyad, M. Ghalib, Zakirah, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur ' an', 2010, 1–14
- Nurhaena. (2023). Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 22 Makassar. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 3(1), 92–109. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i1.121>
- Nurlaila, Nurlaila, and Mudaris Almuzammil, 'Hubungan Ilmu Dan Amal Dalam Al-Qur'an', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 7.2 (2022), 215 <<https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12844>>
- Rokayah, 'Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.1 (2015), 15–33
- Sari, Maula, and Marhaban, 'Hubungan Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *At-Ta'fikir*, 15.1 (2022), 30–43 <<https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4095>>
- Siddik, Hasbi, 'Hasbi Siddik-2022-Konsep Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2022), 1–17

- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, 'Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29', *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 217–27 <<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>>
- Ta'a, A, Q.A. Abed, and M Ahmad, 'Al-Quran Ontology Based on Knowledge Themes', *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9.5S (2018), 800 <<https://doi.org/10.4314/jfas.v9i5s.57>>
- Wikhdatur Khasanah, 'Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 296–307 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>>.
- Widiani, Desti, 'Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 185–96 <<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>>
- Yusuf Owoyemi, Musa, Amal Kadhimi, Muhammad Ahmad, and Amal MA Salim Kadhimi Student Shukri B Ahmad Professor Musa Yusuf Owoyemi Visiting Senior Lecturer Muhammad Ahmad Senior Lecturer, 'Islamic Ethics: The Attributes of Al-Ihsan in the Quran and Its Effects on Muslim Morality', *International Journal of Business and Social Science*, 8.11 (2017) <www.ijbssnet.com>
- Jam'an, 'Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik', *Jam'an: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik*, 2018, 60–71.